

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Sabran & Deharja, 2021). Rumah sakit memiliki berbagai unit kerja yang saling berhubungan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang optimal. Salah satu bagian yang memiliki kontribusi besar terhadap kelancaran manajemen rumah sakit adalah bagian pelaporan. Pelaporan berfungsi sebagai alat organisasi yang menyediakan data dan informasi yang akurat, lengkap, cepat serta tepat waktu (Oktavia & Oashttamadea, 2022).

Pelaporan menjadi salah satu kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan yaitu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, mengumpulkan data untuk manajemen mutu, mengelola data untuk menyusun laporan serta menganalisis statistik rumah sakit (Kemenkes, 2020). Laporan disusun bukan hanya dibutuhkan untuk kepentingan internal, tetapi juga untuk memenuhi kewajiban eksternal seperti pelaporan ke Dinas Kesehatan, Kementerian Kesehatan, serta lembaga akreditasi rumah sakit (Nunik Maya Hastuti, Tri Lestari, 2024). Oleh karena itu, kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan merupakan hal yang sangat penting agar data yang disajikan tetap relevan dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi, di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro masih ditemukan permasalahan dalam proses pelaporan, khususnya terkait keterlambatan pengumpulan laporan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pelaporan, permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah tenaga kerja yang terbatas serta beban kerja yang tinggi, hal ini didukung dengan hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah petugas pelaporan berjumlah 3 orang (*Tupoksi Terlampir*). Petugas pelaporan juga mengaku sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sehingga beberapa laporan mengalami

keterlambatan dan melewati tenggat waktu yang telah ditentukan. Berikut bukti keterlambatan pada salah satu tugas pelaporan:

Tabel 1.1 Jumlah Keterlambatan Tugas Pelaporan

No	Tugas yang terlambat	Jumlah tugas yang terlambat
1	RL 3.6	4 laporan
2	RL 3.10	4 laporan
3	RL 3.8	1 laporan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa batas waktu penyeteroran laporan eksternal di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro jatuh pada tanggal 10 setiap bulannya. Namun kenyataannya masih terdapat beberapa laporan yang melewati batas tenggat waktu pengumpulan. Petugas pelaporan menyebutkan bahwa hal ini terjadi karena banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan. Petugas pelaporan sering kali harus memprioritaskan pekerjaan yang dianggap lebih mendesak dan utama, sehingga beberapa pekerjaan pelaporan menjadi tertunda. Selain itu, berdasarkan wawancara kepada salah satu petugas pelaporan diketahui bahwa salah satu petugas dapat menyelesaikan tugas tanpa terlambat, akan tetapi harus mengerjakan melewati hari kerja normal, dimana hari kerja normal yaitu senin sampai jumat sedangkan tugas diselesaikan terkadang hingga hari sabtu.

Kondisi tersebut menggambarkan adanya ketidakseimbangan antara volume pekerjaan yang harus diselesaikan dengan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia. Jika dibiarkan, hal ini dapat menurunkan efektivitas kerja, meningkatkan risiko kesalahan dalam penyusunan laporan, serta berdampak pada keterlambatan pengambilan keputusan manajemen (Ambarwati et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan identifikasi sejauh mana beban kerja yang ditanggung oleh petugas pelaporan agar dapat diketahui apakah jumlah tugas yang ada sesuai dengan kemampuan dan waktu kerja yang tersedia.

Melalui analisis beban kerja, rumah sakit dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai distribusi tugas, efisiensi waktu kerja, serta kebutuhan tenaga

tambahan apabila diperlukan. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dalam melakukan perbaikan sistem kerja, pembagian tugas yang lebih proporsional sehingga keterlambatan pelaporan dapat diminimalisir. Dengan demikian, pelaksanaan pelaporan dapat berjalan lebih efektif, akurat, dan tepat waktu guna mendukung peningkatan mutu pelayanan serta tata kelola rumah sakit yang lebih baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Untuk menghitung dan mengetahui jumlah kebutuhan petugas pelaporan dengan metode ABK-Kes di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2025

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengidentifikasi fasilitas pelayanan kesehatan dan sumber daya manusia (SDMK) yang ada di unit pelaporan menggunakan metode ABK-Kes di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2025
2. Mengidentifikasi waktu kerja tersedia yang ada di unit pelaporan menggunakan metode ABK-Kes di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2025
3. Mengidentifikasi komponen beban kerja dan norma waktu yang ada di unit pelaporan menggunakan metode ABK-Kes di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2025
4. Menghitung standar beban kerja (SBK) yang ada di unit pelaporan menggunakan metode ABK-Kes di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2025
5. Menghitung standar kegiatan penunjang (SKP) yang ada di unit pelaporan menggunakan metode ABK-Kes di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2025
6. Menghitung kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) di unit pelaporan menggunakan metode ABK-Kes di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2025

7. Menganalisis kualifikasi kebutuhan SDM unit pelaporan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2025

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi penulis

Laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam menganalisis beban kerja di rumah sakit.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta tambahan sumber belajar bagi Politeknik Negeri Jember, khususnya pada Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan analisis beban kerja petugas rumah sakit.

- c. Bagi RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, saran, dan pertimbangan bagi pihak RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas serta menyeimbangkan beban kerja petugas pelaporan agar kinerja pelaporan dapat berjalan lebih optimal dan tepat waktu.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Magang

Magang dilaksanakan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro yang beralamatkan di Jalan KRT. dr. Soeradji Tirtonegoro Nomor 1, Tegalyoso, kec. Klaten Selatan, kab. Klaten.

1.3.2 Waktu Magang

Magang dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari tanggal 25 Agustus 2025 sampai 14 november 2025. Dilakukan 5 hari kerja tiap minggu yaitu senin-jumat dengan jam kerja 07.30-16.00 WIB. Setiap mahasiswa memiliki jadwal pembagian tempat masing-masing (terlampir) dan dilakukan *rolling* setiap 3 hari sekali.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian *mix method* (kualitatif dan kuantitatif) menggunakan metode ABK-Kes. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait perhitungan beban kerja serta observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara kepada petugas pelaporan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro .

1.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung melalui informan dengan cara wawancara dan observasi langsung di unit pelaporan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber literasi seperti jurnal, peraturan, dan peneliti terdahulu yang relevan dan dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data secara wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada petugas pelaporan terkait perhitungan beban kerja dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang signifikan dari petugas pelaporan di Unit pelaporan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Observasi

Pengumpulan data secara observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan di unit pelaporan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk perhitungan beban kerja.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data secara dokumentasi dilakukan penulis untuk memanfaatkan pendokumentasian berupa foto, rekaman atau arsip untuk memperkuat informasi yang didapatkan saat observasi.